

**PENINGKATAN LITERAI KEUANGAN DAN
OPTIMALISASI LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY BAGI PAC GP ANSOR
KECAMATAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Mella Katrina Sari^{1)*}, Siti Hasanah²⁾, Mustika Widowati³⁾, Sam'ani⁴⁾, Saniman Widodo⁵⁾,
Suryani Sri Lestari⁶⁾, Iwan Budiyo⁷⁾, Nur Maziyah Ulya⁸⁾, Atif Windawati⁹⁾, Ida
Nurhayati¹⁰⁾, Rola Nurul Fajria¹²⁾, Nyata Nugraha¹³⁾, Sartono¹⁴⁾, Andriyan Eka Sapta¹⁴⁾**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,

Jl. Prof Sudarto Tembalang, Kota Semarang, 50275

*E-mail: mellakatrina92@gmail.com

Abstract

The community service program of the Islamic Banking study program in the Accounting Department at Semarang State Polytechnic was conducted on Wednesday, August 28, 2024, from 12:30 to 15:00 WIB at the GPC Anshor Office, Jumo Subdistrict, Temanggung Regency, attended by 40 youth members of the GPC Anshor management. The outcome of this activity was an increased understanding of financial literacy and the optimization of financial technology services among participants. This activity utilized the PAR (Participatory Action Research) method, and to measure and evaluate participants' understanding of the material presented by the speakers, a questionnaire method was used, with participants serving as respondents. The results of this community service program also contributed to enhancing Islamic financial literacy and inclusion as an effort to support the development of Islamic economic acceleration in Indonesia.

Keywords: *Islamic financial literacy, financial technology, financial inclusion*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat unggulan program studi Perbankan Syariah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 12.30 – 15.00 WIB di Kantor GPC Anshor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang diikuti oleh 40 pemuda pengurus GPC Anshor. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan optimalisasi layanan *financial technology*. Kegiatan ini menggunakan metode PAR atau *participant action research*, dan untuk mengukur serta mengavalasi pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber digunakan metode angket yang diisi oleh peserta sebagai responden. Hasil pengabdian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya pengembangan akslreasi ekonomi syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *literasi keuangan syariah, financial technology, inklusi keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin mendorong peningkatan inovasi di sector keuangan syariah di Indonesia, dimana hal ini dibutuhkan respon kebijakan yang tepat dan inovatif dengan didukung literasi masyarakat yang baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan 2023, terjadi gap antara inklusi dan literasi keuangan dimana selama 3 tahun (2019-2022) kenaikan literasi keuangan digital di Indonesia hanya 5 persen. Literasi keuangan merupakan pengetahuan,

keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengembalian keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Darmansyah, Rahadi, Afgani, Khaerani, & Kharohmayani, 2023). Sementara menurut (Busyro, W. , Septianingsih, R, Nawas, A., & Wahdi , 2018) literasi keuangan adalah suatu kemampuan dalam memahami dan juga mengelola keuangan dengan baik dan tepat.

Temanggung merupakan lokasi mitra yang berada di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kendal dan kabupaten Semarang, di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten semarang dan kabupaten magelang, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten magelang, dan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten wonosobo. Sebagian wilayah di kabupaten Temanggung terletak pada ketinggian 500 m 1450 m (24,3 %), area ini merupakan daerah lereng gunung sindoro dan sumbing yang terhampar dari sisi selatan, barat sampai dengan utara wilayah. Temanggung ini memiliki wilayah area yang kompleks, mulai dari dataran, perbukitan, pegunungan, lembah dan gunung dengan sudut lereng antara 0%-70% (landai sampai dengan sangat curam). Kecamatan di kabupaten Temanggung yaitu : (1) Temanggung; (2) Kranggan dengan jarak dari kota 4 km; (3)Tlogomulyo, 5 km ; (4) Bulu, 6 km; (5) Kedu, 6 km; (6) Kandangan, 8 km; (7) Tembarak, 8 km; (8) Parakan, 12 km; (9) Selopampang, 14 km ; (10) Kaloran, 15 km; (11) Pringsurat, 16 km, (12) Bansari, 18 km; (13) Ngadirejo, 19 km; (14) Jumo, 21 km; (15) Kledung, 22 km; (16) Gemawang, 23 km; (17) Candiroto, 28 km; (18) Wonoboyo, 33 km; (19) Bejen, 34 km; (20) Tretep, 40 km dari pusat kota. Sementara untuk Pengabdian Masyarakat Unggulan Prodi di Tahun 2023 telah dilaksanakan dengan menggunakan objek GPC Anshor Kabupaten Temanggung, sehingga untuk Tahun 2024 ini Program Studi Perbankan Syariah lebih memfokuskan program Pengabdian Masyarakat Unggulan Prodi di Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

Dari aspek sosial keagamaan, masyarakat kabupaten Temanggung pada tahun 2021 berjumlah 800.429 jiwa(Temanggungkab.go.id 2022) yang terdiri dari 403.095 laki-laki, dan 397.334 perempuan. Penduduk Temanggung dalam beragama sangat beragam karena terdapat 5 agama di dalamnya, namun mayoritas penduduk beragama Islam. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Muslim 770.920 orang atau 96.31% beragama Islam. Selain yang beragama Islam, terdapat 15.277 orang yang beragama Kristen dan 6.358 beraga Katolik, 52 orang beragama Hindu, 7.448 orang beragama Buddha, 13 orang beragama Konghucu dan 359 orang menganut aliran kepercayaan. Masyarakat yang heterogen di kabupaten Temanggung dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat menerapkan Pancasila, kebersamaan, toleransi, sikap seimbang, adil, sikap di tengah semua golongan. Keberagaman ini sudah ada sejak zaman peradaban kuno Liyangan yang masyarakatnya heterogen dimana pada masa Mataram Kuno era Rakai Pikatan bisa menyatukan wangsa Syailendra dan Sanjaya. Oleh karenanya Temanggung termasuk salah

satu kabupaten yang inklusif (Kumparan.com 2022) sebagai tempat hidup semua masyarakat, semua agama, suku, ras, dengan memberikan hak yang sama dan memberikan rasa nyaman kepada seluruh masyarakat. Secara aspek historis, Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) merupakan organisasi pemuda yang diwarnai dengan semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor lahir dalam kondisi keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. GP Ansor resmi berdiri sejak Muktamar NU ke-9 pada tanggal 24 April 1934 M / 10 Muharram 1353 H di Banyuwangi (Anam 1990). Kelahirannya bermula dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, menempuh arus gerakan yang berbeda pada saat munculnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam. Pada tahun 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi ini yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).

Dari aspek kelembagaan, Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU). GP Ansor di Kabupaten Temanggung memiliki visi : revitalisasi nilai dan tradisi, penguatan sistem kaderisasi, pemberdayaan potensi kader, kemandirian organisasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang dilakukan adalah internalisasi nilai aswaja dan sifat Rasulullah dalam gerakan GP Ansor, membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi, menjadi sentrum laluvlintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder, mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi. Pimpinan Cabang (PC) GP. Ansor Temanggung berjumlah 38 orang. Adapun anggota GP Ansor tersebar di 20 kecamatan Temanggung melalui Pimpinan Anak Cabang (PAC), dengan jumlah Pimpinan Ranting sebanyak 23 kelurahan, dan 266 desa. Pengurus PC GP Ansor Temanggung sejumlah 38 orang dengan anggota pemuda yang tergabung dalam GP Ansor Temanggung berjumlah 10.000 anggota yang tersebar dalam di 20 PAC. Kegiatan GP Ansor Temanggung diantaranya ;

- 1) Kaderisasi yang meliputi kegiatan PKD, diklatsar Banser dan dirosah ula. Tujuan kegiatan PKD-DIKLATSAR ini untuk menanamkan nilai dan ideologi, menguatkan karakter dan militansi, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan potensi dan kecakapan, serta

membangun kapasitas gerakan pada diri kader untuk mempertinggi harkat martabat diri dan meneruskan cita-cita dan perjuangan organisasi. Sistem kaderisasi di jajaran Gerakan Pemuda Ansor dilaksanakan secara tertutup, terstruktur, sistematis dan berjenjang. Materi pokok yang diberikan adalah Ke-NU-an, Ke-Ansor-an, Aswaja, Ke-Indonesia-an, Analisis diri dan sosial, budaya, ekonomi, politik, Manajemen dan Kepemimpinan, serta Metoda pengelolaan forum ditambah materi penunjang analisa sosial, budaya, politik serta penugasan. Barisan Ansor Serbaguna (Banser) sebagai tenaga inti GP Ansor memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan perannya sebagai kader penggerak, pengemban dan pengaman program-program sosial kemasyarakatan baik yang dilakukan GP Ansor maupun oleh Nahdlatul Ulama.

- 2) Lingkungan: konservasi alam. kegiatan Gerakan Ansor Temanggung menjaga lingkungan dengan cara menanam pohon sabuk gunung sahabat ansor banser untuk konservasi gunung ngruwat ngrawat bumi untuk kelestarian bumi pertiwi, di Desa/Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Kegiatan penanaman pohon ini melibatkan 700 pemuda Ansor dengan menanam sejumlah 110 ribu pohon.
- 3) Ekonomi: Pelatihan dan pendampingan UMKM. Pengurus GP PC Ansor Temanggung memproduksi kopi hitam bubuk dengan merek "Lintang 9". Program pengembangan ekonomi organisasi dalam rangka membangun kemandirian ekonomi sebagai poros kekuatan organisasi adalah kemandirian ekonomi. Bersama para kader-kader yang memiliki semangat dan motivasi untuk bekerja, berdagang, dan berusaha, Lembaga Ekonomi Ansor Temanggung mulai berkreasi dengan membuat Kedai Numani Ansor yang berada di Lantai Bawah Gedung PCNU Temanggung,. Sajiannya, kopi khas Temanggung, tembakau 'lentingan', dan Nasi Jagung Goreng.
- 4) Sosial. Kegiatan sosial yang dilaksanakan diantaranya adalah gerakan kemanusiaan melalui keaktifan memberikan bantuan sosial kepada daerah-daerah yang mengalami bencana atau kemiskinan. Bantuan tersebut diberikan dalam wujud program pengobatan gratis dan pasar murah, mempersiapkan pengembangan kegiatan kemanusiaan melalui kesediaan para anggota organisasi sayap Nahdlatul Ulama secara rutin melakukan kegiatan donor darah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *participatory action research* (PAR). Pendekatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (K.Denzin and S.Lincoln 2005;559), dan proses perubahan sosial keagamaan.

Dalam teori *Participatory Action Research* (PAR) terdapat siklus yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses riset yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Menurut (Rahmat & Mirnawati, 2020) KUPAR memiliki definisi yaitu:

1. *to Know* yaitu dapat mengetahui yang merupakan proses dari awal pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subjective terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti,
2. *to Understand* yaitu dapat memahami yang dimaknai sebagai proses dimana peneliti dan masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dalam hidupnya dan selanjutnya dikolerasikan dengan asset yang dimilikinya dan tujuannya adalah dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis,
3. *to Plan* yaitu dapat merencanakan aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat,
4. *to Action* yaitu melancarkan asi yang merupakan implementasi dari pemikiran masyarakat untuk dapat membangun, mengelola dan merubah asset secara optimal dan proporsional.
5. *to Reflection* yaitu peneliti dan masyarakat mengevaluasi serta memonitoring aksi dari pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga menjadi terarah dan terukur.

PKM dengan pendekatan PAR ini merupakan PKM transformatif karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Beberapa prinsip kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pemberdayaan ini selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman. Dengan demikian maka masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh karenanya dalam pelaksanaan PKM ini tim dosen dan mahasiswa menghormati peran utama masyarakat sebagai khalayak sasaran. Dosen, mahasiswa dan masyarakat mitra pengabdian yaitu pimpinan cabang GP Ansor Kecamatan Jumo kabupaten Temanggung saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial (Suwendi, Basir, and Wahyudi 2022;9). Proses PKM dengan pendekatan PAR ini meliputi tahap *to know* (mengetahui kondisi riil komunitas) tahap *to understand* (memahami problem komunitas) tahap *to plann* (merencanakan pemecahan masalah komunitas) tahap *to action* (melakukan program aksi pemecahan masalah) tahap *to reflection* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Layanan Financial Technology Bagi PAC GP Ansor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dilaksanakan pada hari Rabu

tanggal 28 Agustus 2024 bertempat di Kantor PAC GP Ansor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang diikuti oleh 40 pemuda pengurus PAC GP Ansor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Kegiatan diawali dengan ramah tamah dengan pemilik dan juga ketua PAC GP Ansor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang menjadi objek pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan dengan sambutan dari perwakilan PAC GP Ansor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan Prodi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan prodi dengan menerapkan metode pendampingan berbasis Participatory Action Research (PAR):

1. Tahap *to know* (mengetahui kondisi mitra pengabdian)

Pada tahap ini merupakan tahapan persiapan awal untuk mencapai tujuan pengabdian. Tahap persiapan sangat penting karena menjadi salah satu kunci yang bertujuan untuk dapat mengetahui mitra pengabdian kepada masyarakat yang nantinya akan didampingi oleh tim pengabdian. Menurut (Nuryati, Sulistyowati, Setiawan, & Noor, 2020) social mapping atau pemetaan sosial merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis dan juga melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk didalamnya profil dan juga masalah sosial yang ada pada masyarakat yang bersangkutan.

Penerapan komunikasi sangat penting dalam melakukan pendekatan inkulturasi sehingga komunikasi yang efektif akan berdampak positif pada mitra. Kegiatan ini adalah keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya telah dilaksanakan bersama dengan mitra GP Anshor di Kabupaten Temanggung. Dan dari informasi yang diterima bahwa masih banyak anggota ranting atau yang disebut dengan cabang masih minim terkait dengan literasi keuangan dan masih asing dengan istilah financial technology. Oleh karenanya, tim sepakat untuk mengadakan pengabdian masyarakat kembali untuk lingkup yang lebih kecil yaitu GPC (Gerakan Pemuda Cabang) Anshor Kecamatan Jumo uamh akan tim jadikan mitra dalam pengabdian ini.

2. Tahap *to Understand* (mengetahui problem yang dirasakan oleh mitra pengabdian)

Pada tahapan ini akan mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan yang timbul. Langkah ini bertujuan untuk mendiagnosis adanya masalah sosial yang melibatkan analisis dalam masalah mitra. Pendampingan yang dilakukan untuk mitra diawali dengan diskusi melalui FGD online. Selanjutnya pendamping menentukan pokok pokok permasalahan yang selama ini timbul di lingkungan mitra terutama berkaitan dengan literasi keuangan syariah. Sehingga dari hasil diskusi tersebut menunjukkan bahwa organisasi yang akan didampingi adalah mayoritas anggota GPC kaum laki laki dan mantan santri, serta latarbelakang pekerjaan adalah petani tembakau di daerah Kabupaten Temanggung.

3. Tahap *to plan* (merencanakan pemecahan masalah mitra pengabdian)

Tahapan selanjutnya adalah perencanaan. Pada tahapan ini tim pengabdian merencanakan apa saja yang akan disampaikan kepada GPC Anshor. Kegiatan perencanaan hakikatnya adalah upaya untuk menentukan pilihan dari sekian banyak alternatif yang tersedia, karena terkait dengan pengambilan keputusan atau dengan kata lain perencanaan adalah upaya untuk Menyusun skala prioritas sesuai dengan sumber daya yang tersedia dengan tujuan jangka Panjang yang ditetapkan. Tim pengabdian dalam hal ini bekerjasama dengan GPC Anshor Kecamatan Jumo merancang program yang akan diimplementasikan. Tahapan selanjutnya dalam mengatasi masalah tersebut secara bersamaan dan juga melibatkan partisipasi dan kolaborasi antar anggota tim pengabdian selaku akademisi dan juga industry perbankan syariah.

4. Tahap to act (melakukan program aksi pemecahan masalah)

Pada tahapan ini, organisasi GPC Anshor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung melakukan proses perubahan sosial. Tindakan ini bertujuan memberikan solusi atas masalah sosial yang telah diidentifikasi dan dianalisis di awal, sehingga terwujud masalah dan solusi saling berkaitan (Darmansyah, et al. 2023) dan (Suwendi and Wahyudi 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2024 pukul 12.30-16.00 WIB di Kantor GPC Anshor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang diikuti oleh 40 pemuda pengurus Anshor. Pengabdian kepada masyarakat ini diisi oleh Bapak Nasrudin dari Bank Syariah Indonesia yang memberikan Literasi Keuangan Syariah dengan materi “Produk dan Layanan Bank Syariah” dan Ibu Atif Windawati menyampaikan materi “Pengenalan Financial Technology”. Susunan acara dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Layanan Financial Technology sebagai berikut:

Tabel 5.1. Susunan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Agenda
12.30 – 13.00	Registrasi Peserta dan Makan siang
13.00 – 13.45	Acara Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> › Pembukaan › Sambutan Ketua Pengabdian › Sambutan Ketua GPC Anshor › Foto bersama › Penutup
13.45 – 14.05	Materi 1 “Produk dan Layanan Bank Syariah” oleh Bp. Nasrudhin (KC. BSI Temanggung)

14.05 – 14.25	Materi 2 “Financial Technology Syariah” oleh Ibu Atif Windawati (akademisi Prodi Perbankan Syariah Politeknik Negeri Semarang)
14.25 – 14.45	Tanya Jawab
14.45 – 15.00	Penutupan dan Ramah Tamah

5. Tahap *to change* (membangun kesadaran perubahan dan keberlanjutan)

Selanjutnya pada tahapan ini, tim pengabdian menyebarkan angket untuk seluruh peserta yang digunakan untuk mengetahui, mengukur dan mengevaluasi pemahaman peserta terkait dengan materi materi yang telah disampaikan. Secara umum, hasil dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang keuangan dan financial technology melalui pertanyaan terbuka yang disampaikan kepada peserta. Kegiatan peningkatan literasi dan optimalisasi financial technology ini memiliki peran penting untuk mengubah perilaku masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini mampu berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah sehingga mampu mewujudkan pengembangan akslerasi ekonomi syariah di Indonesia. Adapun usulan-usulan yang diterima oleh tim pengabdian kepada masyarakat setelah dilaksanakannya pengabdian ini yaitu:

1. Pendampingan KUR Syariah
2. Pendampingan UMKM
3. Pemasaran Produk UMKM berbasis digital

Usulan-usulan diatas diharapkan dapat diimplementasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarkat berikutnya. Selain usulan diatas pada kegiatan pengabdian masyaraka, para pemuda GPC Anshor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung juga memberikan saran dan masukan antara lain:

1. Sebaiknya kegiatan pengabdian masyarakat juga menggandeng pemerintah daerah
2. Sebaiknya dalam penyampaian menggunakan Bahasa yang lebih mudah dipahami karena sebagian besar peserta masih awam dalam memahami istilah istilah asing yang disampaikan.



Gambar 5.1. Penyampaian Materi dan Praktik oleh Narasumber



Gambar 5.2. Pengisian angket oleh Peserta

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat unggulan program studi Perbankan Syariah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 pukul 12.30 – 15.00 WIB di Kantro GPC Anshor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung yang diikuti oleh 40 pemuda pengurus GPC Anshor. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan optimalisasi layanan financial technology. Kegiatan ini menggunakan metode PAR atau participant action research, dan untuk mengukur serta mengavulasi pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber digunakan metode angket yang diisi oleh peserta sebagai responden. Hasil pengabdian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya pengembangan akslreasi ekonomi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliyah, L., & Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Loterasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen*, 5(1).
- [2] Ansori, M. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- [3] Busyro, W. , Septianingsih, R, Nawas, A., & Wahdi , M. E. (2018). Literasi Keuangan bagi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(1).

- [4] Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok PKK. *Sebatik*, 27(1).
- [5] Narastri, M., & Kafabih, A. . (2020). Financial Technology (Fintech) di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2).
- [6] Nuryati, Rina, Lies Sulistyowati , Iwan Setiawan, dan Trisna Insan Noor . 2020. “Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT).” *Jurnal Agristan* 2 (1).
- [7] Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1).
- [8] Safira, Y. A., Efni, Y. , & Fitri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekanbaru (Studi pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 3(2).
- [9] Suwendi , Abd Basir, dan Jarot Wahyudi. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*
- [10] Tristiarto, Y., & Wahyudi. (2022). Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan Financial Technology terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Lebak Banten. *IKRAITH EKONOMIKA*, 1(5).
- [11] Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1).